

### **BAB III**

## **KONDISI DAN GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **PENELITIAN**

#### **A. Sejarah dan Profil Ponpes Turus**

Pondok Pesantren Turus Pandeglang didirikan pada tanggal 08 Rabi'ul Awwal 1365 H atau 10 Februari 1942 M, terletak di sebelah Tenggara Kota Pandeglang. Tepatnya di Jl. Raya Rangkasbitung km 2,5 Pandeglang, berada di Kelurahan Kabayan Kecamatan Pandeglang dan Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Pondok Pesantren Turus didirikan di atas tanah wakaf seluas 3,5 Ha dengan bermodalkan beberapa buah gubug dari bahan bambu beratapkan kiray yang dibangun dilembah bukit yang sejuk hawanya.

Pondok Pesantren Turus didirikan oleh K.H.Tb. Moh. Idrus bin H.Tb. Moh. Ma'ruf. Beliau dilahirkan di kampung Pasarnangka, desa Kupahandap, kecamatan Cimanuk, kabupaten Pandeglang pada Jumat malam tanggal 27 Rajab 1335 H atau tanggal 18 Mei 1917 M, dan wafat hari Jumat tanggal 23 Rajab 1395 H bertepatan dengan tanggal 1 Agustus 1975 M, untuk mencapai Pondok Pesantren Turus Pandeglang dapat ditempuh dari 2 (dua) alternatif jurusan. Dari arah Jakarta, dapat ditempuh melalui jalur Serang Timur yang selanjutnya mengikuti arah

ke Pandeglang. Dari Kota Pandeglang menuju arah Rangkasbitung yang berjarak sekitar 2,5 Km. Sedangkan dari arah Rangkasbitung untuk mencapai Pondok Pesantren Turus Pandeglang dapat ditempuh sekitar 17 km ke arah Pandeglang.

Nama “Turus” beranjak dari dasar/filosofi yang memiliki beberapa arti bila dikaitkan dengan visi, misi dan tujuan pendirian yang ingin dicapai. Kata Turus berawal dari kata bukit Tursina yang dalam sejarah dianggap sebagai tempat suci (sebagai tempat Nabi Musa menerima wahyu), berada di Mesir bagian Timur di benua Asia. Nama Pondok Pesantren “Turus” juga berasal dari kata “tuturus” adalah sebuah istilah dalam B. Sunda yang berarti “tiang atau tonggak” yang biasanya digunakan untuk menyangga dan tempat merambatkan tanaman kacang panjang atau yang lainnya. Kata ini oleh pendiri digunakan sebagai nama Pondok Pesantren Turus dengan harapan Pesantren yang dipimpinnya mampu meletakkan tonggak-tonggak atau dasar-dasar ilmu dan pengamalan ajaran Islam kepada santrinya sebagai penerus generasi yang akan datang. Juga nama “TURUS” bisa disebut “TERUS” (tidak berhenti) dengan suatu harapan agar para pelanjutnya

dapat melangsungkan Pondok Pesantren Turus secara terus menerus tanpa berhenti.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Turus dikelola oleh sebuah yayasan yang mempunyai dasar hukum dengan Akte Notaris Nomor 36 Tanggal 6 Februari 1984, yang telah didaftarkan dalam Daftar Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pandeglang Nomor 7 Tanggal 20 Februari 1984. Sejak awal berdirinya pada tahun 1942 hingga tahun 1955-an para santri/siswa umumnya berasal dari daerah Banten dan Jawa Barat. Dengan dikenalnya Pondok Pesantren Turus oleh masyarakat luas, banyak para orang tua yang ingin anaknya menimba ilmu di Pondok Pesantren ini. Bahkan dari luar kota tak sedikit santri yang berasal dari berbagai daerah, seperti dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera, Kalimantan, DKI Jakarta dan sebagainya. Selain menggunakan sistem salafi yaitu sistem pendidikan diniyah pesantren dengan referensi kitab-kitab kuning, Pendiri Ponpes Turus juga terdorong untuk mengembangkan sarana pendidikan dan dakwah yang lebih bermanfaat untuk masyarakat. Sarana tersebut yaitu dengan mendirikan pendidikan formal berupa sistem madrasah/sekolah secara berjenjang, tanpa

---

<sup>1</sup> KH. TB. Moh Anas, *Pengasuh Ponpes Turus Pandeglang*, wawancara dengan penulis di rumahnya, Tanggal 29 Oktober 2018

mengesampingkan sistem salafi yang sudah berjalan.

### **1. Visi dan Misi Pondok Pesantren**

#### **Visi:**

“Terwujudnya generasi muda yang taat, beribadah, berahlakul karimah, serta mampu beramal soleh bagi kepentingan kemajuan bangsa menuju masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.”

#### **Misi:**

“Berperan secara aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan formal maupun non formal yang dilandasi nilai-nilai keislaman.”

### **2. Sarana**

Pada tahun 1955 mulailah dibangun sebuah gedung belajar secara permanen, seperti asrama santri, kantor dan masjid secara bertahap yang dikerjakan dengan gotong-royong yang melibatkan masyarakat dan santri, mulai dari tahap persiapan hingga pembangunan selesai. Pelaksanaan pembangunan ini hingga sekarang masih terus berlanjut. Sarana bangunan pondok pesantren yang tersedia saat ini adalah:

- 12 bangunan asrama
- 4 bangunan madrasah
- 9 bangunan kantor

- 1 buah bangunan Masjid terdiri dari 2 (dua) lantai. Lantai atas adalah ruang perpustakaan, ruang belajar dan ruang laboratorium komputer.
- Fasilitas Air Bersih dan MCK

Sepeninggal KH. Tubagus Moh. Idrus pada tahun 1975, kepemimpinan Pondok Pesantren dilakukan secara kolektif dipimpin oleh putranya yaitu KH. Tubagus A. Quaisjini Idrus yang bertindak selaku pimpinan umum (mudir),

Kurang lebih 23 Tahun hingga wafatnya pada tahun 1998. Setelah itu dilanjutkan oleh KH. TB. Ahmad Syihabudin Idrus sampai sekarang, sedangkan Pengasuh Pondok Pesantren sehari-hari dipercayakan kepada KH. Tubagus Moh. Hasyim bin KH. Tb. Moh. Sholeh dari tahun 1975 sampai dengan wafatnya pada tanggal 8 Juni tahun 2009. Sebagai penggantinya, pengasuhan pondok pesantren dipercayakan kepada KH Tb. Ahmad Taftazani Idrus yang dibantu oleh para guru dan santri dewasa. Dalam pengelolaan pesantren di samping terdapat pengasuhan santri, juga telah lama para santri mendapat pembinaan dan bimbingan melalui berbagai kegiatan di luar kegiatan belajar diniyah salafi dan madrasah, termasuk bimbingan tugas-tugas kemasyarakatan. Kegiatan pembinaan dan bimbingan ini

dipercayakan kepada KH. Tubagus Dahlani Idrus. Namun demikian, sistem kepengurusan dan manajemen Pondok Pesantren cukup terbuka, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pihak luar keluarga untuk ikut mengelola dan mengembangkan Pondok Pesantren ini.

Pendidikan diniyah salafiah terdiri dari 4 (empat) tingkatan terdiri dari kelompok Diniyah salafiah I, II, III, dan IV. Bagi santri yang belum siap mengikuti pendidikan diniyah terlebih dahulu mengikuti pra diniyah atau I'dad. Sedangkan jenjang pendidikan madrasah yang telah ada hingga saat ini adalah:

- Raudhatul Athfal/TK (TKA/TPA) selama 2 tahun,
- Madrasah Ibtidaiyah (MI),
- Madrasah Tsanawiyah (MTS/SLTP),<sup>2</sup>

Di luar sistem madrasah dan diniyah, para santri dewasa juga mengikuti pengajian yang langsung diberikan oleh pengasuh. Kitab-kitab yang dipelajari antara lain kitab *safinah*, *fathul Qarib*, *Nihayatuzzen*, *Kifayatul Akhyar* dan *Warakat Tijan*, *Bahyatul Wasail*, *Qami'ut Tughyan*, *Jauhar Tauhid* dan *Kifayatul Awam*. *Washiyatul Mustafa*, *Ta'lim Muta'alim*, *Maraqil Ubudiyah*, *Bidayatul Hidayah*,

---

<sup>2</sup> Buku Alumni, *Ponpes Turus*, Angkatan ke-47, 2015, h 4-5

*Hikam, Mutammimah, Jauhar Maknun dan Alfiyah. Tafsir Jalalain, Tafsir Munir, Arba'in Nawawi, Riyadhus Shalihin dan Adzakarun Nawawi.* Pengajaran diniyah ini diselenggarakan diluar jam sekolah, sesuai dengan jadwal yang telah disusun, yaitu ba'da sholat Shubuh, ba'da 'Ashar, ba'da Maghrib dan 'Isya, metode yang diterapkan Dalam penyampaian materi menggunakan pendekatan tutorial (bandongan) dan individual (sorogan).

### **3. Program Kerja**

Selain pendidikan formal juga diselenggarakan pendidikan informal berupa ekstra kulikuler dalam berbagai kegiatan, diantaranya: setiap Malam jum'at, para santri dilatih membiasakan :

- Baca Tahlil,
- Barzanji
- Khitobah (Berpidato),
- Pada Jumat pagi latihan baris-berbaris,
- Senam Kesegaran Jasmani, Kerja Bakti dan
- Kepramukaan.

Kegiatan tersebut diarahkan sebagai penggemblengan fisik dan mental guna mempersiapkan diri dalam rangka mengamalkan atau menyampaikan ilmunya yang telah didapat di Pondok Pesantren,

keberhasilan yang diraih Ponpes Turus selama ini dapat ditunjukkan dengan sejumlah sertifikasi, piala dan tanda penghargaan lainnya dari berbagai kegiatan perlombaan atau musabaqoh baik pada tingkat Kabupaten, maupun Provinsi :

- Cerdas Cermat,
- Tilawatil Al-Qur'an,
- Hifdil Al-Qur'an
- Qiroatil Kutub
- Seni Qasidah
- Nasyid

Selain diikutsertakan dalam berbagai arena kompetisi/perlombaan, Tim kesenian Ponpes Turus selalu aktif dalam mengisi acara-acara penting seperti peringatan hari-hari besar Islam dan Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Pandeglang.

Pondok Pesantren Turus juga telah memiliki program yang menjadi wadah kegiatan pengembangan masyarakat, bekerjasama dengan beberapa lembaga, usaha diantaranya:

1. Koperasi Pondok Pesantren: Pelayanan kesehatan masyarakat termasuk kegiatan khitanan, baik secara massal/kelompok maupun



perorangan, Dalam hal ini pelayanan kesehatan tersebut telah dilembagakan dalam bentuk pos kesehatan pesantren (POSKESTREN), sebuah unit yang melakukan kegiatan pelayanan kesehatan untuk santri dan masyarakat.

2. Untuk memperkuat program pengembangan masyarakat telah dilakukan pula kerjasama antara pondok pesantren Turus dengan Direktorat Jenderal Holtikultura Kementrian Pertanian dalam sebuah wadah yang dikenal dengan Lembaga Mandiri Yang Mengakar di Masyarakat ( LM3 ) yang difokuskan pada pengembangan berbagai jenis holtikultura yang sesuai dengan kemampuan pesantren dan masyarakat sekitar. Intinya program ini dimaksudkan sebagai bagian dari upaya menumbuhkan kemandirian pesantren dan masyarakat.

3. Pelatihan jurnalistik, dan pelatihan guru TK/TPA. Dalam rangka menghadapi tantangan globalisasi, para santri juga diperkenalkan untuk memahami dan memanfaatkan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menunjang hal tersebut Ponpes Turus telah menyediakan sebuah lab komputer yang dapat digunakan para santri untuk mengaksesnya. Diantaranya kemampuan mengoperasikan komputer, beberapa program dan dapat mengakses internet baik dengan jaringan ataupun hotspot yang telah disediakan

Seiring berjalannya waktu, Ponpes Turus yang telah berusia 77 Tahun telah menghasilkan alumni-alumni yang kini telah bekerja dalam berbagai profesi, diantaranya alumnus yang menjadi ustadz/guru, kiai yang mendirikan dan mengasuh pondok pesantren, pegawai negeri sipil, termasuk polisi dan tentara nasional, wiraswata, paramedis, dan sebagainya. Alumni Ponpes Turus sendiri telah memiliki sebuah perkumpulan dalam suatu ikatan alumni dengan nama Ikatan Keluarga Pesantren Turus (IKAT). Perkembangan Ponpes Turus tak lepas dari perhatian pemerintah baik dari pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pejabat daerah maupun pusat yang berkunjung ke pesantren untuk memperoleh dukungan dalam berbagai kegiatan program dan kegiatan pembangunan khususnya terkait langsung dengan pendidikan dan kemasyarakatan. Dalam rangka memenuhi kewajiban rukun Islam ke 5 pelaksanaan ibadah haji, Ponpes Turus Pandeglang sejak tahun 2004 telah membuka penyenggaraan bimbingan ibadah haji dan umrah. Bimbingan ibadah haji dan umrah ini tak kurang dari 100 orang calon jemaah haji setiap tahunnya masuk dalam KBIH Ponpes Turus Pandeglang.

Di samping itu, juga diadakan pengajian umum yang dilaksanakan setiap hari Senin, dan Kamis pagi. Khusus pada hari Kamis pagi,

pengajian diadakan secara bergiliran keliling ke kampung-kampung. Dalam hal ini diniatkan agar selalu terpelihara jalinan silaturrahi antar Pondok Pesantren dengan masyarakat sekitarnya. Dengan pengajian keliling ini, selain menambah wawasan keilmuan (agama Islam), kedua pihak sama-sama merasakan nikmatnya silaturrahim dan jalinan kerja sama. Materi yang disajikan dalam pengajian-pengajian ini hampir sama saja, hanya ada beberapa tambahan, antara lain; kitab *Baiquniyah, Zubad, Syarah Sittin*, .

Pada akhirnya hingga saat ini Ponpes Turus berusaha menempatkan dirinya sebagai pondok pesantren yang selalu berupaya menyesuaikan dengan perkembangan zaman terkini (modern) yang bernilai positif dengan tanpa meninggalkan tradisi salafi yang harus kita jaga dan pelihara serta kita kembangkan dengan memadukan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian Pondok Pesantren Turus Pandeglang dipersembahkan untuk anak cucu kita dan generasi yang akan datang yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

## **B. Sejarah dan Profil Ponpes Daar El-Qolam**

Pondok Pesantren Daar El-Qolam tidak berdiri langsung dengan kemegahan dan fasilitas yang kita saksikan pada hari ini. Daar El-Qolam tumbuh dan berkembang selaras dengan perjuangan yang tidak kenal lelah, perjuangan yang didasarkan atas niat ibadah untuk mencerdaskan kehidupan manusia, manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Beberapa tahun setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Haji Qasad Mansur mendirikan sebuah lembaga pendidikan dasar yang diberi nama Madrasah Masyarikul Anwar. Dalam perjalanan berikutnya, beliau berkeinginan agar alumninya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Untuk merealisasikan cita-cita luhur tersebut, Haji Qasad Mansur bermaksud menyekolahkan putra pertamanya Ahmad Rifa'i Arif di pondok moderen Gontor. Meski keinginan tersebut banyak mendapat tantangan, agar Rifa'i Arif tidak perlu pergi jauh menuntut ilmu, tetapi dengan azam yang kuat, dan pertimbangan beliau tetap istikomah dengan niatnya, karna itu pada tahun 1958, Ahmad Rifa'i Arif diberangkatkan ke Pondok Moderen Darussalam Gontor, agar kelak ia bisa membuka lembaga pendidikan lebih tinggi dari yang didirikan ayahnya.

Ahmad Rifa'i Arif lahir di Gintung 30 Desember 1942, anak pertama dari 12 bersaudara dari pasangan H. Qasad Mansur dan Hj. Mastufah. Sejak kecil beliau ingin menjadi kiai, karena ia tekun belajar kepada sang ayah, kemudian sekolah rakyat pada tahun 1952 di Sumur Bandung sampai kelas 3. Pada tahun 1954, melanjutkan pendidikan dasarnya di Caringin Labuan, dan belajar mengaji kepada KH. Sihabudin Makmur, juga di Madrasah Masyarikul Anwar (MMA).

Di Gontor Ahmad Rifa'i Arif dikenal sebagai murid yang cerdas dan pandai berpidato pernah menjadi ketua umum Pelajar Islam Indonesia cabang Pondok Moderen Gontor pada tahun 1963-1964 sampai beliau menamatkan pendidikannya di Gontor pada tahun 1964. Karena kecakapannya, beliau diminta mengajar di almamaternya dan menjadi sekertaris pribadi gurunya KH. Imam Zarkasyi selama 2 tahun.<sup>3</sup>

Bermula dari sebuah dapur tua dan 1 hektar tanah daratan pemberian Hj. Pengki kepada H. Qasad Mansur, KH. Ahmad Rifa'i Arif memulai kiprahnya dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang bernama Madrasatul Muallimin Al-Islamiyah (MMI) Daar El-

---

<sup>3</sup> Buku Alumni, *Ponpes Daar El-Qolam*, Angkatan ke-40, h 3-5

Qolam. Dengan 22 anak didik yang tidak lain adalah adik-adiknya, saudara-saudaranya dan masyarakat sekitar Desa Pasir Gantung.

Daar El-Qolam berdiri pada tanggal 27 Ramadhan 1388 H, sementara awal dimulainya pendidikan pada awal 20 Januari 1968 M. Didasarkan atas keinginan untuk mencetak kader pemimpin umat yang *mu'min, muttaqin*, dan *rasikhina Fil Ilmi*, dunia pendidikan yang bernafaskan Islam ini terus berpacu dan berkembang seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Selaras dengan eksistensinya sebagai lembaga *Tafaquh Fiddin*, lembaga yang berdiri diatas dan untuk semua golongan. Merayap penuh keyakinan, diiringi ketekunan dan kesabaran, Ahmad Rifa'i Arif terus berjuang menghadap tantangan, menghalau cobaan yang datang.

### **1. Visi Misi Pondok Pesantren**

#### **Visi :**

“Mendidik dan mengajar masyarakat dengan qalam dan cahaya ilmu untuk membentuk komunitas berperadaban dan memindahkan kehidupan kota yang maju ke desa yang selalu tertinggal, artinya membentuk kota dalam desa.”

**Misi :**

“Mempersiapkan kader-kader muslim masa depan yang rasikhun fil-  
ilmi, menggabungkan kurikulum pondok moderen dengan kurikulum  
Departemen Agama dalam rangka memberi kesempatan kepada santri  
untuk dapat berkiprah lebih luas dan memperluas medan juang santri  
meliputi seluruh aspek kehidupan dengan bekal Iman, Islam dan  
Ikhsan.

**2. Motto dan Panca Jiwa Pondok****Motto Pondok**

- Berbudi Luhur
- Berbadan Sehat
- Berpengetahuan Luas
- Berpikiran Bebas

**Panca Jiwa Pondok**

- Keikhlasan
- Kesederhanaan
- Berdikari
- Ukhuwah Islamiyah
- Kebebasan

Perkembangan yang cepat mulai terlihat pada tahun 1982, ketika Daar El-Qolam mendapat bantuan sebesar Rp 64.000.000,- dari Kerajaan Saudi Arabia, berkat bantuan KH. Muhamad Natsir tokoh masyumi yang sangat disegani. Bantuan tersebut dipergunakan untuk membangun asrama putra yang kemudian di beri nama gedung Saudi.

Kepedulian Ahmad Ri'fai Arif terhadap dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada Pondok Pesantren Daar El-Qolam saja. Pada tahun 1989 di canangkan berdirinya Pondok Pesantren Latansa Mashira yang proses pendidikannya dimulai pada tahun 1991, seiring dengan tuntutan zaman, Daar El-Qolam kembali melebarkan sayapnya dengan mendirikan Sekolah Tinggi Agama Islam, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi La Tansa Mashira di Rangkasbitung, dan juga mendirikan Pondok Pesantren Wisata Sakinah La Lahwa di Pantai Kemuning, Labuan, Banten yang pembangunan fisiknya dimulai pada tahun 1996.

Setelah Daar El-Qolam berkembang sesuai dengan cita-cita luhur KH. Qasad Mansyur dan putra pertamanya, Madrasah Masyarikul Anwar yang menjadi cikal bakal Daar El-Qolam diserahkan pengelolaanya kepada Drs. KH. Ahmad Syanwani. Allah SWT mencintai hamba-hambanya yang beriman dan beramal saleh, suami tercinta dari Hj. Nenah Hasanah ini dipanggil menghadap keharibaan-



Nya dalam usia 55 tahun, pada hari Ahad 10 Safar 1418 H bertepatan dengan tanggal 15 Juni 1997 M. Meninggalkan 3 orang putra, 3 orang putri dan seorang cucu, kepergiannya dirasakan terlalu cepat bagi orang-orang yang ditinggalkannya. Yang masih mengharap sentuhan lembutnya, yang masih merindukan petuahnya yang menyejukkan, takdir tak dapat ditolak, ia pergi meninggalkan nama besar dengan segala keharumanya.

Pada hari Senin, 16 Juni 1997 diadakan rapat keluarga yang disaksikan oleh KH. Abdullah Syukri Zarkasyi pimpinan Pondok Modern Gontor, untuk menentukan pengganti beliau, berdasarkan amanah almarhum sampaikan kepada Kiai Syukri semasa hidupnya, maka pada hari Selasa 17 Juni 1997 disertai derasnya hujan dan gemuruh petir yang menggelegar, dinobatkan Drs. KH. Ahmad Syihabudin, Dra. Hj. Enah Huwaenah keduanya adalah adik sekaligus murid almarhum serta putranya KH. Adrian Miftahullah Karim sebagai pemimpin selanjutnya, mereka bertiga mengemban amanah besar dan tanggung jawab untuk mempertahankan dan mengembangkan karya besar beliau. Di samping merealisasikan cita-cita almarhum yang ingin memiliki 4 buah pesantren.

Kini pada usianya yang ke 50 Daar El-Qolam berdiri di atas 24 hektar tanah dengan sarana dan fasilitas yang ada didalamnya, perkembangan yang pesat ini tidak lain atas perjuangan almarhum yang meninggalkan sistem disertai dengan kebersamaan, dan komitmen berlandaskan amanat yang diembankan kepada komponen yang ada didalamnya, Daar El-Qolam tidak boleh terkenal karna Kiainya, Daar El-Qolam harus terkenal karna sistem yang ada didalamnya. Begitulah pesan almarhum yang sering ia ungkapkan semasa hidupnya.<sup>4</sup>

Semuanya tidak terlepas dari anugrah, karunia, dan barakah Allah SWT. *“janganlah mencari banyak, tetapi carilah barakah Allah”*. Demikian pula pesan Ahmad Rifa’i Arif berpesan semasa hidupnya. Setelah 6 tahun ditinggalkan pendirinya, Daar El-Qolam terus terpacu dengan waktu membawa amanat dan kepercayaan umat, 50 tahun silam menjadi refleksi perjalanan panjang Daar El-Qolam, perjalanan yang dibalut suka dan duka yang menjadi ceria manis yang tetap terpatri di kedalaman hati, perjalanan yang tetap tekenang selama hayat dikandung badan.

---

<sup>4</sup> KH. Ahmad Syahiduddin, *Pengasuh Ponpes Daar El-Qolam*, wawancara dengan penulis di kantor sekretariat Ponpes Daar El-Qolam, Tanggal 13 November 2018